

THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, FINANCIAL PERFORMANCE AND GREEN ACCOUNTING ON TAX AVOIDANCE (CASE STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2019-2023)

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KINERJA KEUANGAN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Adistia Pratiwi¹, Purwanto²

Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}

adistiapратиwi_21p009@ak.unjani.ac.id¹, purwanto@ak.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Institutional Ownership, Financial Performance, and Green Accounting on Tax Avoidance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The practice of tax avoidance of food and beverage sub-sector manufacturing companies measured using the Effective Tax Rate (ETR) is the main focus of this study. Data were obtained through company annual reports and analyzed using quantitative methods with multiple linear regression used as the data analysis method. The study population involved food and beverage sub-sector manufacturing companies by applying the purposive sampling method to determine 8 sample companies to be used. The results of the study indicate that the influence of institutional ownership partially has a significant positive effect on tax avoidance. Financial performance has a significant positive effect on tax avoidance, while green accounting shows a negative effect on tax avoidance. Simultaneously, the influence of institutional ownership, financial performance, and green accounting has a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Institutional Ownership; Financial Performance; Green Accounting; Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, dan *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Praktik penghindaran pajak perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear berganda dipergunakan sebagai metode analisis data. Populasi penelitian melibatkan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* dengan menerapkan metode *purposive sampling* untuk menentukan 8 sampel perusahaan yang akan digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *green accounting* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, pengaruh kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, *Green Accounting*, *Tax Avoidance*.

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan, pajak merupakan pengeluaran yang dapat mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk meminimalkan kewajiban pajaknya tanpa melanggar hukum yang berlaku. Salah satu cara untuk mengurangi beban pajak adalah melalui *tax avoidance*,

yaitu upaya yang sah untuk menurunkan kewajiban pajak berdasarkan peraturan yang ada (Candra et al., 2021).

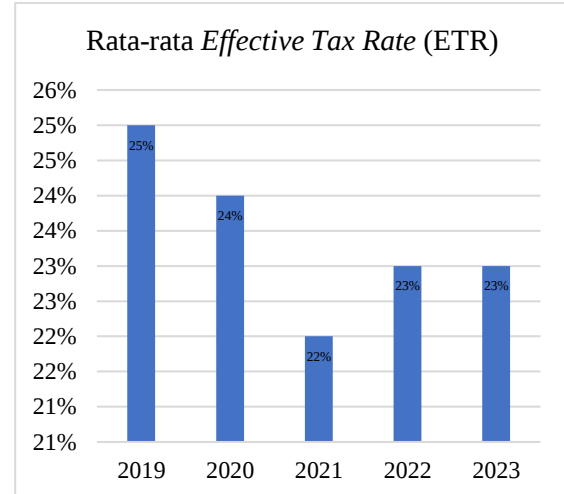
Tindakan *tax avoidance* merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan utama, yaitu mengoptimalkan laba dan meningkatkan daya saing. Strategi ini memanfaatkan perbedaan antara aturan

akuntansi komersial dan perpajakan, sehingga memungkinkan perusahaan meminimalkan pajak melalui perencanaan pajak yang efektif dan efisien (Hikmah & Sulistyowati, 2020).

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses strategis yang membantu perusahaan mengelola pajak penghasilan secara efisien, meminimalkan risiko, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan (Damasti Andhara Putri, 2023). Perencanaan pajak memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (*loopholes*) untuk meminimalkan beban pajak, sejalan dengan ketentuan hukum yang berlaku (Febriani & Chaerunnisak, 2022). Manajemen pajak dikatakan baik apabila perencanaan pajaknya telah dilakukan secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan semua aspek perpajakan yang berlaku.

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merepresentasikan keefektifan perusahaan dalam mengelola beban pajak, dihitung dengan membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Mulya & Anggraeni, 2022). Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihasilkan akan memberikan gambaran apakah perusahaan tersebut telah efektif dalam mengelola beban pajaknya, ditandai dengan nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak yang berlaku. Semakin rendah nilai ETR, semakin efektif pengelolaan beban pajak perusahaan. Penggunaan nilai ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*, rata-rata nilai ETR cenderung fluktuatif yang tercermin pada grafik berikut.



Gambar 1. Rata-rata Rate ETR Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai ETR pada tahun 2019 sebesar 25% dengan tarif pajak badan yang berlaku saat itu sebesar 25%. Kemudian pada tahun 2020-2023 nilai ETR > 22% sejalan dengan tarif pajak badan yang berlaku. Sehingga nilai tersebut menandakan tidak adanya indikasi praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Fenomena praktik penghindaran pajak tentu menguntungkan bagi perusahaan, namun bagi negara, hal ini justru merugikan karena mengakibatkan kehilangan potensi penerimaan pajak yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan pelayanan publik. Praktik penghindaran pajak bertentangan dengan Pasal 39 dan 39A Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Perpajakan, yang mengatur kewajiban pembayaran pajak dan sanksi pidana bagi pelaku penggelapan pajak (Sulaiman & Yusuf, 2024).

Agency Theory

Menurut (Novia & Halmawati, 2022) teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara

pemilik usaha (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana manajemen diharapkan bertindak sesuai kepentingan pemilik. Tujuan utama pemegang saham (*principal*) adalah meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran. Namun, konflik antara pemegang saham dan manajer muncul dari perbedaan tujuan. Jika kedua pihak memiliki tujuan sama, maka manajer akan bertindak sesuai keinginan pemegang saham (Holly, 2018).

Untuk memaksimalkan laba, *agent* akan berupaya seoptimal mungkin dalam melakukan penganggaran operasional perusahaan, sehingga mereka dapat mengurangi pengeluaran, termasuk pembayaran pajak. Dalam konteks perusahaan, pajak dianggap sebagai beban, sehingga jika memungkinkan untuk dihindari, *agent* akan berusaha melakukannya demi mencapai laba yang maksimal (Diar Aprilliana, 2024).

Kepemilikan Institusional

Menurut (Ruslan Ahmad & Ardiansyah Halim, 2023) kepemilikan institusional didefinisikan sebagai proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun, yang mencerminkan tingkat pengaruh institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional berperan penting dalam memantau dan mendisiplinkan manajemen, serta mempengaruhi keputusan strategis yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham institusi, semakin besar pengaruhnya dalam mempengaruhi keputusan manajemen (Suharjo, et al., 2022).

Kinerja Keuangan

Menurut (Risca Ifani, 2024), Kinerja Keuangan merupakan kegiatan dalam analisis laporan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan aturan-

aturan membuat laporan keuangan dengan baik dan sesuai standar ketentuan yang berlaku. Suatu perusahaan dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaannya baik jika perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan berupa laba.

Dalam sebuah perusahaan yang didalamnya memiliki aset yang besar tentu akan mengeluarkan beban yang besar, salah satunya adalah beban pajak. Untuk mencapai efisiensi keuangan, perusahaan akan berusaha menekan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak yang efektif (Gumelar, 2022). Berdasarkan penelitian (Pratiwi & Ratnawati, 2023), kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dan dinilai melalui analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang mengukur efisiensi penggunaan aset.

Pada dasarnya, kinerja keuangan mengukur berapa besar kesanggupan perusahaan dalam mengoptimalkan setiap aset yang dimiliki perusahaan, serta kinerja keuangan diukur oleh ROA yang semakin tinggi nilainya pada laba perusahaan maka akan meningkat pula profitabilitasnya.

Green Accounting

Menurut (Margie & Melinda, 2024), *Green Accounting* ialah proses pencatatan dan pelaporan informasi keuangan, sosial, serta lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan dengan menyediakan data relevan dan terintegrasi dari berbagai aktivitas akuntansi.

Penerapan *Green Accounting* sudah diatur untuk perseoran terbatas pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, dimana perseroan terbatas

memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (Nengsih et al., 2022). Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosialnya, serta mendukung keberlanjutan dalam operasional bisnis perusahaan tersebut.

Menurut (Ahyani et al., 2024) dengan adanya *green accounting*, memungkinkan perusahaan menunjukkan komitmen keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, serta meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi dan reputasi, serta pengelolaan kewajiban pajak. *Green accounting* dapat diukur menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 tahun 2021.

Pada penelitian ini, *Green accounting* diukur dengan menggunakan skor 1-5 berdasarkan tingkat warna PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Adapun peringkat PROPER dalam (Niandari & Handayani, 2023) terdiri dari:

a. PROPER Emas

Perusahaan mendapatkan peringkat PROPER emas apabila telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan melampaui standar yang ditetapkan dan juga melaksanakan upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.

b. PROPER Hijau

Perusahaan mendapatkan peringkat PROPER hijau juga telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup melebihi standar yang ditetapkan serta memiliki tambahan kriteria.

c. PROPER Biru

Perusahaan mendapatkan peringkat PROPER biru apabila telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai kriteria yang ditetapkan.

d. PROPER Merah

Perusahaan dengan peringkat PROPER merah sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, namun belum memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan.

e. PROPER Hitam

Perusahaan mendapatkan peringkat hitam apabila belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai kriteria sehingga memiliki resiko untuk memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu strategi dalam perencanaan pajak. Tindakan *tax avoidance* dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu mengoptimalkan laba. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan strategi perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan pajak dengan meminimalkan beban pajak secara legal (Damasti Andhara Putri, 2023). Dalam penelitian ini, *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Pada hasil penelitian dari (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan institusional mempengaruhi perusahaan dalam menghindari tindakan penghindaran pajak. Adapun penelitian yang dilakukan (Dan et al., 2024), menyatakan bahwa kepemilikan

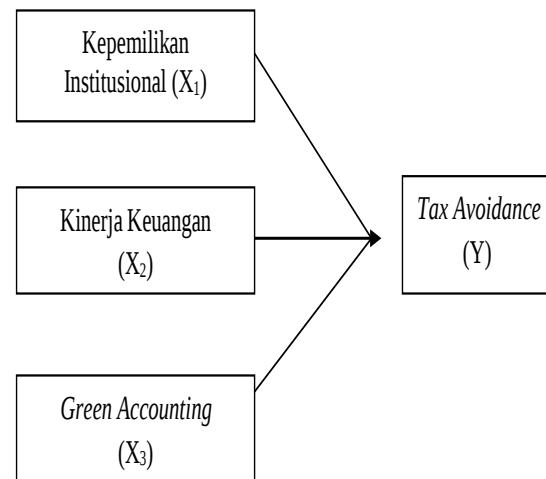
institusional berpengaruh secara signifikan pada penghindaran pajak. Pemegang saham institusional dengan kepentingan jangka panjang cenderung memprioritaskan risiko pajak jangka panjang dan mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik pajak etis.

Pada penelitian (Pratiwi & Ratnawati, 2023) variabel independen kinerja keuangan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan perusahaan tersebut telah menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Egi Dya Puji Lestari & Syafrizal, 2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas rendah cenderung memilih menghindari pajak untuk memaksimalkan kekayaan.

Pada hasil penelitian dari (Pakpahan et al., 2024), menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dikarenakan penggunaan biaya lingkungan tidak dimanfaatkan sebagai tindakan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang ada dalam sampel penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang, 2024), menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan memanfaatkan strategi pengelolaan lingkungan dan biaya secara efisien.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Berdasarkan analisis permasalahan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- H3: *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- H4: Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan dan *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi umum dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang terdiri dari 59 perusahaan *Food and Beverage*. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Beberapa kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami kerugian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka yang dapat merepresentasikan nilai dari variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Data *time series* pada penelitian ini adalah 5 tahun mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Operasional Variabel

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional pada penelitian ini diukur dengan membagi total saham yang dimiliki institusi dengan total saham beredar.

$$Inst = \frac{\text{Total saham institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2. Kinerja Keuangan

Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan, yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Green Accounting

Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan

penilaian peringkat PROPER. Indikator Skor PROPER, yaitu hitam maka diberi skor 1, merah maka diberi skor 2, biru maka diberi skor 3, hijau maka diberi skor 4, dan emas maka diberi skor 5.

4. Tax Avoidance

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR ialah pembagian beban pajak dengan laba saat sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa nilai maksimum (*max*), minimum (*min*), rata-rata (*mean*) dan standar deviasi setiap variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kinerja keuangan, *green accounting* dan *tax avoidance*.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_INST	40	59,07	100,00	83,4868	11,53972
X2_ROA	40	3,65	42,00	12,4130	7,81815
X3_PROPER	40	3	4	3,05	0,221

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil variabel independen kepemilikan institusional dengan nilai *minimum* 59,0, nilai *maximum* 1.00, dan nilai *mean* sebesar 83,4868. Variabel kinerja keuangan dengan nilai *minimum* 3,65, nilai *maximum* 42, dan nilai *mean* sebesar 12,4130. Variabel *green accounting* dengan nilai *minimum* 3, nilai *maximum* 4, dan nilai *mean* sebesar

3,05. Adapun variabel *tax avoidance* dengan nilai *minimum* 21,96, nilai *maximum* 24,46, dan nilai *mean* sebesar 23,1648.

Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis deskriptif, tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan, konsisten, dan tidak bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada pengujian normalitas data dapat dilihat pada uji grafik normal probability P-Plot dan uji statistik *one sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sample K-S

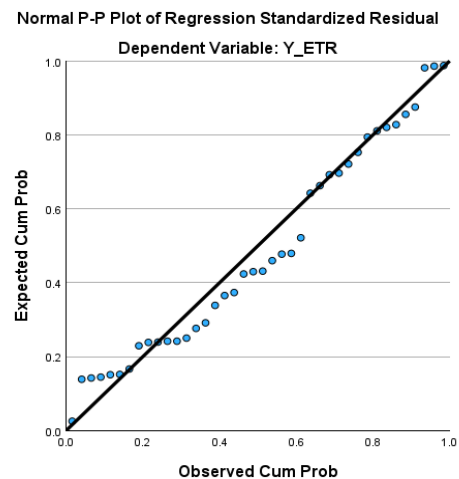
S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	0,53065461	
Most Extreme Differences	Absolute	0,122	
	Positive	0,122	
	Negative	-0,104	
Test Statistic			0,122
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,139
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,144	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,134
		Upper Bound	0,153
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji normalitas data *one sample Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan hasil signifikan yang dinyatakan pada asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,134 ($\alpha > 0,05$).

Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji yang lainnya. Selain menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, untuk dapat mengetahui data berdistribusi secara normal *P-Plot of Regression Statistic*. Dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *P-Plot of Regression Statistic*. Pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. P-Plot Regresi

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

Dapat dilihat pada gambar 3, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola berdistribusi mendekati normal karena tidak ada penyimpangan yang cukup mencolok dari kurva maupun garis normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melanjutkan uji asumsi klasik yang lain, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Jika terjadi korelasi antar variabel bebas dinamakan masalah atau *problem* multikolinearitas. Multikolinearitas dianggap menjadi masalah bila angka *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* < 0.10 .

berikut ini merupakan hasil pengujian multikolonearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonearitas

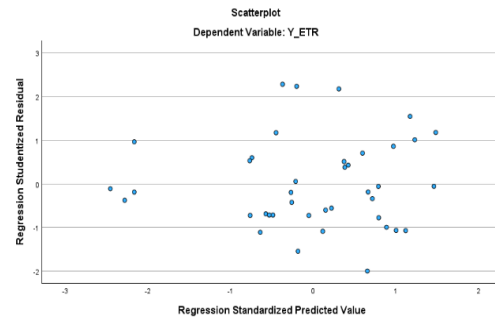
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_INST	0,922	1,084
	X2_ROA	0,995	1,005
	X3_PROPER	0,920	1,087
a. Dependent Variable: Y_ETR			

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji multikolonearitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi (*tolerance*) untuk variabel independen kepemilikan institusional yaitu 0.922, kinerja keuangan sebesar 0.995, dan *green accounting* sebesar 0.920. Sedangkan nilai VIF untuk kepemilikan institusional yaitu 1.084, kinerja keuangan sebesar 1.005, dan *green accounting* sebesar 1.087. terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *tolance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel <10, yang berarti tingkat kolinearitas masih dapat ditoleransi. Artinya, dalam uji multikolonearitas untuk penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi adanya multikolonearitas atau tidak adanya hubungan antar sesama variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tahapan selanjutnya adalah pengujian heterokedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dapat dilihat dengan mengamati hasil pengujian *scatterplot* dengan nilai signifikan (α) yang digunakan dalam uji heterokedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji heterokedastisitas menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, yang dimana titik-titik menyebar secara acak, baik diatas angka nol maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian terakhir yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan metode pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan cara membandingkan dengan *Durbin-Watson* (DW) hitung dengan tabel (d_U). Hasil *Durbin-Watson* (DW) yang baik yaitu nilai $d_U < d < 4 - d_U$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	0,413	0,364	0,55232	1,867
a. Predictors: (Constant), X3_PROPER, X2_ROA, X1_INST					
b. Dependent Variable: Y_ETR					

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa untuk interpretasi hasil analisis autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus $dU < d < 4 - dU$. Sehingga, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.867. hasil dari tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan nilai signifikansi 5% jumlah sampel (n) sebanyak 40 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, maka diperoleh nilai dU pada tabel *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.6589 dengan nilai dL sebesar 1.3384, dan nilai $4 - dU = 2.3411$.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi positif atau negatif (diterima). Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model yang diteliti telah memenuhi syarat dan dapat melanjutkan untuk menjelaskan pengaruh dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan atau untuk dapat mengetahui kekuatan hubungan anatara variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), kinerja keuangan (X2), dan *green accounting* (X3) terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y). Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,366	1,611		10,777	0
	X1_INST	0,036	0,008	0,604	4,545	0
	X2_ROA	0,026	0,011	0,291	2,272	0,029
	X3_PROPER	0,804	0,418	0,256	1,924	0,062

a. Dependent Variable: Y_ETR

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil analisis regresi linear berganda dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,366 + 0,036X_1 + 0,026X_2 + 0,804X_3 + e$$

Adapun penjelasan dari persamaan model regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 17.366, artinya jika kepemilikan institusi (X1), kinerja keuangan (X2), *green accounting* (X3) nilainya 1, artinya menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X1) sebesar 0.036, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan institusional naik sebesar satuan nilainya, maka *tax avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.036. Koefisien bernilai positif antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance* menunjukkan hubungan yang searah, semakin naik kepemilikan institusional maka semakin meningkatkan *tax avoidance*.
3. Koefisien regresi variabel kinerja keuangan (X2) sebesar 0.026, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kinerja keuangan naik sebesar satuan nilainya, maka *tax avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.026. Koefisien bernilai positif antara kinerja

keuangan dengan *tax avoidance* menunjukkan hubungan yang searah, semakin naik kinerja keuangan maka semakin meningkatkan *tax avoidance*.

4. Koefisien regresi variabel *green accounting* (X3) sebesar 0.804, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *green accounting* naik sebesar satuan nilainya, maka *tax avoidance* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.804. Koefisien bernilai positif antara *green accounting* dengan *tax avoidance* menunjukkan hubungan yang searah, semakin naik *green accounting* maka semakin meningkatkan *tax avoidance*.

Analisis Koefisien Determinasi

Uji analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen pada penelitian ini, yaitu kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan *green accounting* terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Adapun hasil pengujian analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	0,413	0,364	0,55232	1,867
a. Predictors: (Constant), X3_PROPER, X2_ROA, X1_INST					
b. Dependent Variable: Y_ETR					

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil diatas pada tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square* karena jumlah variabel independen lebih dari satu, dengan nilai *R Square* sebesar 0.413 yang berarti bahwa kepemilikan institusional, kinerja keuangan dan *green accounting* dalam penelitian ini sebesar 41,3%, sedangkan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Angka 41,3% menunjukkan bahwa variabel X memiliki tingkat pengaruh yang sedang atau moderat terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan *green accounting* diterima atau ditolak, yang perlu dilakukan adalah melakukan pengujian yang terdiri dari uji t dan uji f. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat apabila memiliki signifikan dibawah 0.05.

a. Uji t Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t untuk menghitung besar nilai t_{hitung} kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Tingkat signifikansi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.05. Rumus yang digunakan $t(\alpha/2; n-k)$, dengan n = banyaknya sampel penelitian sebanyak 40, k = banyaknya variabel independen dalam penelitian yaitu sebanyak 3 variabel, sehingga dapat dilihat nilai t tabelnya adalah $t(0.025;37) = 2.026$.

Tabel 7. Hasil Uji t Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,366	1,611	10,777	0,000	
	X1_INST	0,036	0,008	0,604	4,545	0,000
	X2_ROA	0,026	0,011	0,291	2,272	0,029
	X3_PROPER	0,804	0,418	0,256	1,924	0,062

a. Dependent Variable: Y_ETR

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

1. Nilai t_{hitung} variabel kepemilikan institusional yaitu 4.545 > nilai t_{tabel} 2.026, dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis.
2. Nilai t_{hitung} variabel kinerja keuangan yaitu 2.272 > nilai t_{tabel} 2.026, dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $0.029 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis.
3. Nilai t_{hitung} variabel *green accounting* yaitu 1.924 < nilai t_{tabel} 2.026, dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $0.062 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis.

b. Uji F Hipotesis

Uji hipotesis secara simultan (uji F) berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menentukan nilai dari f

tabel dapat dilihat pada distribusi nilai f tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan rumus, $df (N1)$ atau derajat kebebasan 1 ialah jumlah variabel independen (k) dikurangi 1. Sehingga, $df (N1) = 3 - 1 = 2$. Sedangkan $df (N2)$ ialah jumlah sampel (n) dikurangi jumlah variabel independen (k). Sehingga, $df (N2) = 40 - 3 = 37$. Maka, f tabel nya adalah 3,25.

Tabel 8. Hasil Uji F Hipotesis

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7,718	3	2,573	8,433	<,001 ^b
	Residual	10,982	36	0,305		
	Total	18,700	39			

a. Dependent Variable: Y_ETR

b. Predictors: (Constant), X3_PROPER, X2_ROA, X1_INST

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25 (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel adalah sebesar $8,433 > 3,25$ dengan nilai signifikansi secara simultan sebesar $0,001 < 0,005$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kinerja keuangan dan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusional memiliki dampak signifikan terhadap pengawasan dan pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi saham institusi, semakin besar insentif untuk memantau dan mendisiplinkan manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan investor.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan institusional sebesar $4.545 > \text{nilai } t_{tabel} 2.026$, nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pengujian regresi bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tarmizi & Perkasa, 2022) yang menyatakan bahwa keberadaan institusi ini akan memantau perkembangan investasi yang menyebabkan meningkatnya pengendalian atas tindakan manajemen, sehingga dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam mengambil keputusan melakukan praktik penghindaran pajak.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance

Kinerja keuangan merupakan proses evaluasi menyeluruh atas kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan laba dan keuntungan melalui sumber daya yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini terlihat dari nilai *Return on Assets* (ROA) yaitu $2.272 > \text{nilai } t_{tabel} 2.026$, nilai signifikansi $0.029 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi berarti aset tersebut digunakan dengan efektif serta efisien dan perusahaan dapat membayar pengeluaran perusahaan termasuk beban pajak. Kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak melalui tiga faktor utama yaitu pengembangan strategi pajak, pengelolaan pajak jangka panjang, serta tekanan investor dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba bersih melalui *tax avoidance*.

Salah satu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang memiliki persentase ROA yang baik adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019 memiliki persentase nilai ROA mencapai 42%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan asetnya secara efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan dikatakan kinerja keuangannya baik apabila menghasilkan laba yang optimal, sehingga hal tersebut erat kaitannya dengan strategi dalam mengurangi beban pajaknya dengan cara melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ahyani et al., 2024) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dan seringkali memiliki lebih banyak insentif dan kemampuan untuk terlibat dalam penghindaran pajak secara legal.

3. Pengaruh Green Accounting Terhadap Tax Avoidance

Penerapan *green accounting* meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan dan meningkatkan reputasi di mata pemangku kepentingan. Kinerja lingkungan perusahaan dinilai melalui program PROPER dari kementerian Lingkungan Hidup, yang bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Terlihat dari nilai *green accounting* yaitu $1.924 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2.026$, nilai signifikansi $0.062 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *green accounting* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dari 40 data yang diolah, rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru yang artinya perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Namun, dari informasi yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang *green accounting* tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Candra et al., 2021) menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, tingkat laba perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi penilaian PROPER, sehingga berdampak pada keputusan *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Keterbatasan pengaruh *green accounting* terhadap *tax avoidance* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan fokus perusahaan, kompleksitas sistem pajak, prioritas manajerial, kurangnya insentif pasar dan regulator, keterbatasan data serta budaya perusahaan yang tidak mendukung keberlanjutan. Oleh karena itu, pengaruh *green accounting* terhadap *tax avoidance* tidak signifikan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan dan *Green Accounting* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian secara simultan (Uji f) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel adalah sebesar $8.433 > 3.25$ dengan nilai signifikansi secara simultan sebesar $0.001 < 0.05$. artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* secara bersama-sama.

Pengaruh kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan *green accounting* secara simultan terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan *green accounting* secara bersama-sama dapat memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan institusional, kinerja keuangan, dan *green accounting* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. *Green accounting* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
4. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, dan *Green Accounting* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang dapat memiliki pengaruh besar terhadap *tax avoidance*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode pengamatan lebih lama agar hasil penelitian lebih representatif dan akurat, serta disarankan untuk mengambil sampel dari sektor lain di Bursa Efek Indonesia agar mendapatkan sampel yang besar dan beragam, agar dapat membandingkan bagaimana praktik *tax avoidance* pada sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, M., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). *THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND FINANCIAL PERFORMANCE ON TAX AVOIDANCE AT MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2018-2022 PERIOD PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANG*. 7.
- Candra, J., Anita, J., Widya, & Katharina, N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Capital Intensity, Inventory Intensity, Greenaccounting Terhadap Taxavoidance Pada Perusahaan Maunfaktor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jimea*, 5(3), 15–33.
- Damasti Andhara Putri, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 80–86.
<https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.86>
- Dan, I., Accounting, G., Penghindaran, T., Putri, R. A., Sembiring, C. L., Nasihin, I., Ekonomi, F., Buana, U., Karawang, P., Pendapatan, A., Negara, B., & Pramesti, A. (2024). *THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP , INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS AND GREEN ACCOUNTING ON TAX AVOIDANCE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE MODERATING Perkembangan Nilai ETR Sektor Pertambangan di ... Sektor Pertambangan di Indonesia Berland*. 7, 11359–11375.
- Egi Dya Puji Lestari, & Syafrizal. (2023). Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 184–190.
<https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1792>
- Febriani, F., & Chaerunnisak, U. H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimteri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634–1649.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Gumelar, A. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap

- Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. <http://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/53975>
- Hikmah, N., & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitability, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 12(1), 1–19.
- Holly, A. (2018). Determinan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Simak*, 16(02), 101–118. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.44>
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/339>
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner*, 6(4), 4263–4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>
- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Return on Asset. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 455. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 40–58. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Pakpahan, F. C., Malau, H., & Susanti, M. (2024). *THE EFFECT OF PROFITABILITY , LEVERAGE AND GREEN ACCOUNTING , ON TAX AVOIDANCE IN THE PEFINDO 25 INDEX FOR THE PERIOD 2018-2022 PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN GREEN ACCOUNTING , TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA INDEX PEFINDO 25 PERIODE 2018-2022 Univer*. 7.
- Pratiwi, R. I., & Ratnawati, J. (2023). Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3703–3716.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Ruslan Ahmad, & Ardiansyah Halim. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Insan Cita Bongaya Research Journal, 2(3), 205–212.
<https://doi.org/10.70178/icbrj.v2i3.74>

- Sulaiman, N., & Yusuf, H. (2024). *STRATEGI PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PERPAJAKAN DI INDONESIA : STUDI TENTANG PENGHINDARAN DAN PENGGELAPAN PAJAK STRATEGI PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PERPAJAKAN DI INDONESIA : STUDI TENTANG PENGHINDARAN DAN PENGGELAPAN*. November, 5124–5139.
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47–61.
<https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>